

ABSTRAK

Perkembangan paradigma museum menjadikan museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat edukasi, penelitian, interpretasi budaya, dan ruang publik. Museum Colliq Pujie di Kabupaten Barru sebelumnya lebih berorientasi sebagai tempat penyimpanan arsip dan koleksi sejarah, sehingga belum mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas kebudayaan yang lebih komprehensif. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung serta lokasi museum yang berada di kawasan Alun-Alun Kabupaten Barru membatasi pengembangan fasilitas dalam skala yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan merancang Kompleks Museum Colliq Pujie dengan Pendekatan Arsitektur Feminisme sebagai kawasan budaya terpadu yang mendukung pelestarian sejarah, edukasi, penelitian, dan interaksi publik. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, studi preseden, observasi lapangan, pengumpulan data primer dan sekunder, serta analisis tapak, pelaku, aktivitas, kebutuhan ruang, bentuk, struktur, utilitas, dan penerapan pendekatan arsitektur feminisme. Hasil perancangan berupa kompleks museum yang mengintegrasikan galeri tematik, ruang edukasi, perpustakaan, ruang penelitian, auditorium, workshop, ruang komunitas, plaza, dan ruang terbuka sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pendekatan Arsitektur Feminisme diterapkan melalui penyediaan ruang yang inklusif, aman, mudah diakses, dan responsif terhadap keberagaman pengguna. Perancangan ini diharapkan mampu memperkuat pelestarian sejarah Colliq Pujie, meningkatkan kualitas pelayanan kebudayaan, serta mendukung pembangunan budaya yang berkelanjutan di Kabupaten Barru.

Kata kunci: Kompleks Museum, Colliq Pujie, Arsitektur Feminisme, Edukasi, Interpretasi Sejarah